



## Pengaruh Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2019

Zulvia Andriani<sup>1</sup>, Agus Sutardjo<sup>2</sup>, Meri Yani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [zulviaandriani.06@gmail.com](mailto:zulviaandriani.06@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Zulvia Andriani

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of stakeholder pressure, independent board of commissioners, and company size on the disclosure of sustainability reports for Lq-45 companies listed on the IDX for the 2017 - 2019 period. The data collection method used in this research is data collected from financial reports, which has been published through the IDX. The results of this research show that: 1) Stakeholder pressure does not significantly influence the Disclosure of Sustainability Reports for LQ-45 Companies listed on the BEI during 2017 - 2019. 2) The Independent Board of Commissioners does not have a significant influence on the Disclosure of Sustainability Reports for listed LQ-45 Companies on the BEI for 2017 – 2019. 3) Company size significantly influences the disclosure of LQ-45 Company Sustainability Reports listed on the BEI for 2017 – 2019. 4) Stakeholder pressure, Independent Board of Commissioners, and Company Size together have a significant influence regarding the Disclosure of LQ-45 Company Sustainability Reports listed on the IDX during 2017 – 2019.*

**Keywords:** *Stakeholder Pressure, Independent Board of Commissioners, Company Size, Sustainability Report Disclosure.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan pemangku kepentingan, dewan komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan Lq-45 yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari laporan keuangan, yang telah dipublikasikan melalui BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tekanan pemangku kepentingan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 – 2019. 2) Dewan Komisaris Independen tidak mempunyai pengaruh

signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. 3) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019. 4) Tekanan pemangku kepentingan, Dewan Independen Komisaris, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI selama tahun 2017 – 2019.

**Kata Kunci:** Tekanan Pemangku Kepentingan, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan.

---

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dimaksudkan guna meraup keuntungan optimal dan lebih mensejahterakan pemilik saham. Sebab serasi dengan investor tersebut, perusahaan seringkali menggunakan sumber daya alam serta masyarakat tanpa kendali dan berakibat pada rusaknya lingkungan dan berujung mengganggu siklus hidup manusia (Anggraini, 2006). Banyak diskusi tentang efek negatif bisnis perusahaan telah banyak menimbulkan tekanan bagi perusahaan.

Sejak merebaknya isu pelaporan berkelanjutan, maka aktivitas operasional perusahaan seharusnya tidak semata didasarkan dari segi ekonomi, melainkan pada segi kemasyarakatan dan juga lingkungan. Akan tetapi, survei dari WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup Indonesia 2014 menegaskan jika perusahaan menduduki tempat teratas dari pihak yang bertanggung jawab atas perusakan dan pencemaran lingkungan (Solikhah dan Winarsih, 2016).

Pengungkapan laporan berkelanjutan semestinya bisa menginformasikan kepada publik bahwa perusahaan tidak hanya bekerja untuk kepentingan individu, melainkan menunjukkan tanggung jawab atas kesejahteraan publik serta dampak lingkungan yang mempengaruhi bagi operasi jangka panjang perusahaan demi pembangunan berkelanjutan (Madona, 2019). Disamping itu, memiliki laporan pembangunan berkelanjutan juga bisa memperkuat keyakinan serta relasi pemangku kepentingan dengan pemangku kepentingan lain, menjaga reputasi, memberikan analisis investasi bagi penanam modal dan daya saing tinggi terutama memperoleh modal/kredit, sumber daya manusia dan supplier (Barung et al., 2018).

Mulai dari 2017 silam, pemerintah menerbitkan aturan lewat OJK, di mana beberapa perusahaan harus menyediakan pelaporan berkelanjutan (*Sustainability Report*). Pengaturan tersebut dilaksanakan sebagai wujud komitmen serta kontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan tidak menurunkan kepercayaan penanam modal dan menolong perusahaan mendapatkan *trust* dari publik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan terhadap Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI selama waktu 2017 – 2019. Penelitian ini mempergunakan cara pengumpul data lewat studi pustaka atau *library research* serta lewat *field research* (studi lapangan).

Peneliti mengumpul data mempergunakan teknik dokumentasi dan *internet research*. Jenis data difokuskan pada data kuantitatif. Sementara data yang penulis gunakan bersumber

pada data sekunder, yaitu sumber penelitian yang didapatkan lewat perantara sehingga tidak secara langsung oleh peneliti.

Populasi ialah kelompok menyeluruh, peristiwa ataupun hal tertentu yang akan diinvestigasi oleh peneliti (Uma Sekaran, 2017). Adapun populasi penelitian ini yaitu perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI selama 2017-2019 dan jumlahnya yaitu 32 perusahaan. Dengan penggunaan purposif sample diperoleh jumlah sampel yaitu 27 perusahaan.

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk melihat adanya hubungan positif atau negatif serta memprediksi variabel terikat jika terjadi perubahan pada variabel independennya. Analisis regresi linear berganda digunakan apabila variabel dependen berjumlah di atas satu (Sujarweni, 2016), bentuk persamaan sebagai berikut:

$$PLK = \alpha + b_1TS + b_2DKI + b_3UP + e$$

Dimana:

- PLK = Pengungkapan laporan keberlanjutan
- a = nilai konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien Parameter (Tekanan Stakeholder)
- b<sub>2</sub> = Koefisien Parameter (Dewan Komisaris Independen)
- b<sub>3</sub> = Koefisien Parameter (Ukuran Perusahaan)
- TS = Tekanan Stakeholder
- DKI = Dewan Komisaris Independen
- UP = Ukuran Perusahaan
- e = *Residual Error*

Menurut Imam Ghozali (2018) Koefisien determinasi pada prinsipnya menghitung derajat prediksi model untuk menjelaskan variasi pada variabel independen. Angka ini berkisar 0 hingga 1. Nilai yang besarnya dekat dengan satu maka variabel bebas cenderung menyediakan segala informasi yang diperlukan guna mendeteksi variasi variabel terikat. Berikut perhitungan rumusnya:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

- Kd = Koefisien determinasi
- R<sup>2</sup> = Koefisien kuadrat ganda

Uji parsial antara variabel bebas (X<sub>i</sub>) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Imam Ghozali, 2018) dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$t_{bi} = \frac{b_i}{S_{bi}} = \text{untuk } i = 1$$

$$S_{bi} = \sqrt{\frac{S^2 y : x}{\sum x^2}}$$

Dimana :

- t<sub>bi</sub> = adalah nilai t<sub>hitung</sub> dari masing-masing variabel X<sub>i</sub>
- b<sub>i</sub> = adalah nilai parameter dari masing-masing variabel X<sub>i</sub>
- S<sub>bi</sub> = adalah nilai simpangan baku dari masing-masing variabel X<sub>i</sub>
- S<sup>2</sup>y . x =  $\frac{JKK}{n-k-1}$  dan  $\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{1}{n} (\sum X)^2$

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas ( $X_i$ ) terhadap variabel tak bebas ( $Y$ ), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Imam Ghozali, 2018:101) dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{RKR}{RKK} = \frac{\frac{JKR}{2}}{\frac{JKK}{N-k-1}}$$

Dimana:

$$JKR \text{ (Jumlah Kuadrat Regresi)} = b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y$$

$$JKK \text{ (Jumlah Kuadrat Kesalahan)} = \sum Y^2 - (b_1 \sum X_1Y + b_2 \sum X_2Y)$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,07975211
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,081
	Negative	-0,069
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Dari tabel 1, diperoleh angka yang tidak signifikan yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga bisa diambil simpulan bahwa data yang sedang diuji menunjukkan distribusi normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Kriteria dalam uji ini yaitu didasarkan angka *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut tersaji uji multikolinearitas dalam tabel 2:

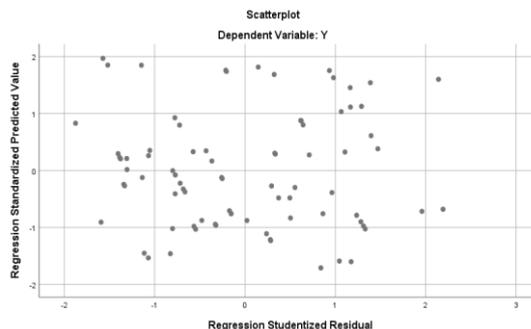
**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan Stakeholder (X1)	0,845	1,183
	Dewan Komisaris Independen (X2)	0,780	1,282
	Ukuran Perusahaan (X3)	0,902	1,108

Dari tabel 2 dapat disimpulkan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah angka  $VIF < 10,00$ , lalu angka  $Tolerance > 0,10$ . Jadi bisa diambil simpulan tidak ada multikolinearitas pada pengamatan yang sedang diuji tersebut.

##### 3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot*.



Sumber: Data Hasil Olahan SPSS v25 (2021)

**Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Dari gambar hasil pengujian tersebut terlihat bahwa titik penyebaran data-data penelitian nampak acak dan tidak beraturan. Sehingga bisa diambil sebuah simpulan bahwa model ini sudah memiliki kelayakan uji dan lolos untuk tahap selanjutnya.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi mempergunakan teknik DW atau Durbin Watson. Hasil uji autokolerasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Autokolerasi**

Model	Durbin-Watson
1	0,756

Menurut hasil tabel 3, diketahui nilai Durbin Watson yaitu 0,756. Jadi nilai DW terletak dalam rentang – 2 hingga + 2, sehingga bisa diambil sebuah simpulan bahwa tidak terjadi autokolerasi.

**Analisis Data**

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil regresi berganda tersaji dalam tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,380	0,111	
	Tekanan Stakeholder	-0,070	0,049	-0,167
	Dewan Komisaris Independen	0,014	0,083	0,021
	Ukuran Perusahaan	0,019	0,006	0,330

Menurut hasil tabel 4 maka bisa dibuatkan persamaan regresi yaitu:

$$PLK = 0,380 - 0,070 TS + 0,014 DKI + 0,019 UP + e$$

Menurut persamaan regresi linear berganda itu bisa diambil intisari berikut :

- a. Nilai konstanta yang diperoleh ialah 0,380. Jika seluruh variabel bebas nilainya 0 (nol), maka nilai variabel Dependen adalah 0,380.
- b. Nilai regresi pada Tekanan Stakeholder ialah -0,070, koefisien nilainya negatif. Sehingga jika terjadi penurunan variabel Tekanan Stakeholder sebesar satu satuan, maka Pengukuran Laporan Keberlanjutan akan naik 0,070 satuan.
- c. Nilai regresi pada Dewan Komisaris Independen ialah 0,014, koefisien bernilai positif. Berarti jika terjadi kenaikan variabel Dewan Komisaris Independen sebesar satu satuan, maka Pengukuran Laporan Keberlanjutan akan naik sebesar 0,014 satuan.
- d. Nilai regresi pada Ukuran Perusahaan ialah 0,019, koefisien bernilai positif. Berarti jika terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka Pengukuran Laporan Keberlanjutan akan naik 0,019 satuan.

## 2. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Pada uji koefisien determinasi mempergunakan analisis berdasarkan pada nilai Nagelkerke R Square. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin baik kelayakan modelnya, dan semakin dekat ke 0, semakin rendah kelayakan modelnya (Imam Ghozali, 2018:329) Hasil pengujian ditampilkan dalam tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,350a	0,122	0,088

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,088 atau 8,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh tekanan Stakeholder, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan adalah sebesar 8,8%. Sisanya 91,2% yang dijelaskan variabel lain diluar model ini.

## 3. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dipergunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antar variabel secara terpisah. Derajat signifikansi yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan t tabel two tailed dengan  $df\ n - k = 81 - 3 = 78$ , maka nilai t tabel adalah 1,991. Hasilnya bisa terlihat di tabel 6:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,438	0,001
	Tekanan Stakeholder	-1,442	0,153
	Dewan Komisaris Independen	0,171	0,865
	Ukuran Perusahaan	2,934	0,004

Hasil uji t dari tabel 6 diuraikan antara lain :

- a. Nilai t hitung pada variabel Tekanan Stakeholder ialah -1,442 yang  $<$  t tabel 1,991. Maka dengan signifikan  $0,153 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tekanan stakeholder secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan

Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2017 – 2019.

- b. Nilai t hitung dari variabel Dewan Komisaris Independen adalah sebesar  $0,171 < t$  tabel 1,991. Sehingga  $t$  hitung  $< t$  tabel dan signifikan perhitungan yang diperoleh adalah sebesar  $0,865 > 0,05$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI periode 2017 – 2019.
- c. Nilai t hitung dari variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar  $2,934 > t$  tabel 1,991 dan signifikannya  $0,004 < 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga disimpulkan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019.

#### 4. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. uji F dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai signifikan. Hasil pengujian uji F pada penelitian ini dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,071	3	0,024	3,580	0,018b
	Residual	0,509	77	0,007		
	Total	0,580	80			

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 3,580 melebihi nilai F tabel sebesar 2,72 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan adalah  $0,018 < 0,05$ . Bisa disimpulkan variabel Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode 2017 – 2019.

### Pembahasan

#### **Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Stakeholder berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode tahun 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari analisis regresi linear berganda, dimana nilai koefisien regresi variabel Tekanan Stakeholder adalah sebesar -0,070 yang menunjukkan pengaruh negatif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Kemudian dari hasil uji t (parsial), menunjukkan nilai t hitung variabel Tekanan Stakeholder adalah sebesar -1,442 dimana kurang dari nilai t tabel 1,991 dan signifikannya  $0,153 > 0,05$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tekanan Stakeholder berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Ini menggambarkan

bahwa investor Indonesia kebanyakan tidak memperhatikan laporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Pemegang saham terkadang belum memahami konsep tanggung jawab sosial serta efeknya terhadap perusahaan, yang membuat tekanan dari pemangku kepentingan akan berdampak negatif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan dari perusahaan, yang dapat menimbulkan biaya tambahan yang dapat menurunkan profitabilitas pada investasi (Dipo Rizkika Alfaiz, 2019). Sejalan dengan hasil studi Dipo Rizkika Alfaiz (2019). Dimana penelitiannya menunjukkan bahwa tekanan Stakeholder berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019.**

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari analisis regresi linear berganda, dimana koefisien regresi Dewan Komisaris Independen adalah 0,014 yang memperlihatkan pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Kemudian dari hasil uji t terlihat angka t hitung Dewan Komisaris Independen yaitu 0,171 dimana kurang dari t tabel 1,991 dan nilai signifikannya 0,865 yang di atas 0,05.

Tugas utama Dewan Komisaris Independen menurut PP Nomor 33 Tahun 2014 adalah melindungi pemegang saham serta memantau kegiatan direksi lewat elemen finansial, yang mana tidak terbukti berdampak langsung pada perusahaan. tingkat pengungkapan laporan stabilitas. Seperti pada bagian komisaris independen PT. Unilever Indonesia Tbk adalah 80% dan nilai SR yang dibuka hanya 58%. Sebab tugas pokok dewan komisaris independen adalah memastikan penerapan strategi perusahaan, manajemen risiko dan mengawasi dewan direksi perusahaan dalam bentuk usulan perbaikan sesuai yang ditemukan komite audit.

Hasil ini didukung penelitian Faizah Naila Sofa (2020). Dimana hasilnya menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi Pengungkapan laporan keberlanjutan. Sama halnya Ratnasari (2011) dimana hasilnya menemukan dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pada laporan berkelanjutan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019.**

Hasil penelitian memperlihatkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari analisis regresi linear berganda, dimana nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah sebesar 0,019 yang menunjukkan pengaruh positif terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. Kemudian dari hasil uji t (parsial), menunjukkan nilai t hitung variabel Ukuran Perusahaan adalah 2,934 dimana nilainya melebihi t tabel 1,991 dan signifikannya yaitu 0,004 yang lebih kecil daripada 0,05.

Perusahaan dengan ukuran besar menarik banyak perhatian. Oleh karena itu, perusahaan besar menghabiskan lebih banyak uang untuk mengungkapkan lebih banyak informasi guna menjaga legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diwujudkan

dengan membuka laporan pembangunan berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan menunjukkan bagaimana perusahaan menanggapi tindakan yang diambil (Ratnasari, 2011).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil dari Hari Suryono Widiyanto (2011). Dimana hasilnya menemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Ratnasari (2011) menemukan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan.

### **Pengaruh Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode 2017 – 2019. Hasil ini terlihat pada  $f$  hitung 3,580 yang  $>$   $f$  tabel 2,72 dan signya 0,018 yang kurang dari  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0,05.

### **KESIMPULAN**

Lewat hasil analisis dan pembahasan terkait Pengaruh Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019. Maka bisa ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tekanan Stakeholder tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari uji  $t$  dimana  $t$  hitung sebesar -1,442 dimana lebih kecil dari nilai  $t$  tabel 1,991 dan nilai signifikannya  $0,153 > 0,05$ .
2. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan pada Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode tahun 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari uji  $t$  dimana  $t$  hitung 0,171 dimana kurang dari  $t$  tabel 1,991 dan signifikannya  $0,865 > 0,05$ .
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI tahun 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari uji  $t$  dimana  $t$  hitung 2,934 dimana lebih besar dari nilai  $t$  tabel 1,991 dan nilai signifikannya 0,004 yang lebih kecil dari 0,05.
4. Tekanan Stakeholder, Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan LQ-45 yang tercatat di BEI Periode tahun 2017 – 2019. Hasil ini diketahui dari nilai  $F$  hitung 3,580 yang  $>$   $F$  tabel 2,72 dan signya 0,018 yang kurang dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05.

### **REFERENSI**

Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor- Faktor Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta), Simposium Nasional Akuntansi 9.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Renika Cipta.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, Vol. 13 No. 2, 76–89
- Ghozali dan Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dipo Rizkika Alfaiz, 2019. Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Kinerja Keuangan Terhadap Kualitas Sustainability Report Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, Vol. 2, Nomor 2.
- Faizah Naila Sofa, 2020. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 13 No. 1.
- Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. 2012. Effect of Stakeholders, Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics* 122, hal. 53–63.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray et al. 1996. *Accounting and Accountability*. Prentice Hall Europe.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khomsiyah. 2009. *High Quality Corporate Reporting*. Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia
- Madona, M. A. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Ratnasari, Yunita dan Andri Prastiwi. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, M. P. Y., & Marsono. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report". *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 3, hal 1-10.
- Sekaran, U. 2017. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Solikhah, B. dan Winarsih, A.M. 2016. Pengaruh Liputan Media, Kepekaan Industri, Dan Struktur Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2016, Vol. 13, No. 1, hal 1 - 22.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Thomsen, S., Pedersen, T., & Kvist, H. K. 2006. Blockholder Ownership: Effects on Firm Value in Market and Control Based Governance Systems. *Journal of Corporate*

*Finance*, Vol. 12, No. 2, hlm: 246-269.

Warsono, Sony, dkk. 2007. Corporate Governance concept And Model Perserving True Organization Welfare. Yogyakarta: CGCG.

Widianto, H. S., & Prastiwi, A. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh, 21-22 Juli 2011.

Widjaja, A. 2008. *Dasar Dasar Customer Relationship Management*. Jakarta: Harvarindo.